

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut kamus hukum ekonomi pasar modal didefinisikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Erawati, 1996 : 14). Tujuan utama dari pasar modal adalah untuk memberikan fasilitas perdagangan atas klaim terhadap bisnis perusahaan, sehingga pasar modal dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap investasi (Rivai, 2009 : 535). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal memiliki dua peran strategis dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal termasuk salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal juga merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Tetapi, yang membedakan adalah objek yang diperjualbelikan (Tavinayati, 2009: 1).

Keberhasilan pasar modal di Indonesia tidak lepas dari peran investor sebagai penanam modal dan peran pasar modal sebagai alat yang memberikan informasi dalam membuat strategi dan keputusan investasi. Berdasarkan UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan batasan informasi (pasal 1 paragraf 4) sebagai berikut : “Informasi atau fakta material adalah informasi dan fakta yang penting dan relevan tentang peristiwa-peristiwa atau fakta yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek. Dan atau apakah keputusan investor, calon investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan informasi atau fakta” (Finanto, 2006).

Dari penjelasan diatas, informasi yang relevan dapat membantu investor untuk memperoleh gambaran umum mengenai risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari sekuritas agar mendapatkan keuntungan (*return*) maksimum melalui strategi dan keputusan yang tepat.

Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998). Peristiwa yang memiliki kandungan informasi positif (*good news*) akan memberikan dampak bagi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*-nya. Sebaliknya, peristiwa yang memiliki kandungan negatif (*bad news*) akan menurunkan *value* perusahaan dimata investor.

Pasar modal dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang berasal dari lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Dari lingkungan ekonomi dibagi menjadi lingkungan ekonomi mikro dan makro, selain itu peristiwa-peristiwa dari lingkungan non ekonomi juga dapat menyebabkan pasar modal bereaksi seperti peristiwa-peristiwa yang dapat mengganggu kestabilan dunia, peristiwa politik, kerusuhan, dan bencana alam (Subrata & Werastuti, 2020)

Salah satu peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang sekarang ini masih menjadi *trending topic* adalah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang merupakan salah satu jenis virus baru dan pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember, 2019. Virus ini mampu menginfeksi manusia dan hewan dengan sangat cepat hanya melalui droplet seseorang yang terinfeksi ketika batuk, bersin, maupun berbicara. Droplet hanya mampu menjangkau udara sejauh satu meter, sehingga dapat diantisipasi dengan berjaga jarak dan menggunakan masker. WHO (*World Health Organization*) telah resmi mengumumkan virus corona sebagai pandemi dunia sejak 11 Maret 2020. Pernyataan tersebut didasarkan atas penyebaran wabah yang tidak terkendali ke berbagai negara di dunia dan menyebabkan peningkatan secara drastis kasus positif Covid-19 pada bulan Maret. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun pendidikan (Wijoyo, 2020).

Melalui Presiden Jokowi Pemerintah Indonesia telah membuat pernyataan terkait *physical distancing* dan *social distancing* dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran virus. PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu pada penduduk suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sehingga dapat dicegah penyebarannya

(Ristyawati,2020). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 59 ayat (1) tentang Keekarantinaan Kesehatan disebutkan; PSBB merupakan respon dari kedaruratan kesehatan masyarakat, sedangkan ayat (2) berbunyi; PSBB bertujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat yang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Kondisi seperti ini tentunya memberikan dampak pada perekonomian dalam negeri.

Kondisi perekonomian yang lumpuh akibat pandemi juga mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan baru yaitu kebijakan *New Normal*. Kebijakan *new normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi sosial dan kegiatan politik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak biasa dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 (Pratama, 2020).

Menurut teori *behavioral finance*, selain nilai dasar saham, keadaan darurat akan berdampak pada faktor psikologis dan perilaku investor yang selanjutnya akan berdampak penting pada harga saham. Lee dan Jiang (2002) mengungkapkan bahwa optimisme investor akan mengurangi volatilitas laba, sedangkan pesimisme investor akan meningkatkan volatilitas laba. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 akan berdampak pada lingkungan ekonomi yang akan mempengaruhi sentimen investor sehingga menyebabkan perubahan harga saham.

Begitu pula dengan pemberitaan tentang kondisi perekonomian Indonesia yang diprediksikan akan mengalami resesi akibat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang negatif berturut-turut dalam dua triwulan terakhir. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan indeks harga saham gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham LQ45. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG menempati posisi ke-5 di kawasan ASEAN dengan penurunan sejak awal tahun 2020 sebesar 28,63% secara *year to date* (ytd) ke level 4,496 (www.kontan.co.id). IHSG terus berfluktuasi tajam dan cenderung mengalami penurunan di awal Januari 2020 hingga April 2020 (Dewi & Masithoh, 2020). Perusahaan dengan kinerja yang baik, misalnya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi juga akan terkena imbas dari pandemi Covid-19 (Abriyoso et al, 2021). Padahal, para pemegang saham tentunya akan memperhatikan kinerja perusahaan, salah satunya

indikatornya adalah likuiditas perusahaan tempat mereka berinvestasi (Rura, 2010). Dipilihnya indeks saham LQ45 sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena indeks saham LQ45 merupakan saham unggulan yang ada di Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks saham LQ45 memiliki jaminan sebagai produk yang lebih banyak diminati investor (Martini et al., 2021). Selain itu, (Martini et al., 2021) juga menyebutkan bahwa risiko pada saham LQ45 lebih rendah jika dibandingkan dengan non-LQ45. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pasar saham unggulan dan sejauh mana imbasnya bagi saham-saham unggulan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan sebuah studi peristiwa (*event study*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah pasar modal bereaksi terhadap kandungan informasi peristiwa Covid-19 sejak awal diumumkannya pandemi Covid-19 oleh Pemerintah, kemudian menuju kebijakan PSBB sampai dengan kebijakan *New Normal*.

Reaksi pasar modal terhadap sebuah peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* atau return tidak normal yang merupakan selisih antara *return actual* dengan return yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto, 2003). Sedangkan Hartono (2014) menjelaskan bahwa *Abnormal Return* adalah kelebihan pengembalian aktual yang terjadi pada *return normal*, sedangkan return normal adalah pengembalian yang diharapkan oleh investor (*expected return*).

Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pandemi Covid-19 belum banyak dilakukan karena kondisi ini tergolong baru terjadi di dunia dan Indonesia. Bakhtiar dan Farild (2020) meneliti Dampak Covid-19 terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI menunjukkan terjadinya perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Fluktuasi Rupiah atas Pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah

peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS dan juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa Covid-19 mengandung informasi bagi pasar modal. Kemudian penelitian Anh et al. (2020) *The Impact of The Covid-19 Lockdown on Stock Market Performance: Evidence From Vietnam* yang menunjukkan hasil bahwa pada masa *pre-lockdown* memberikan dampak negatif signifikan terhadap *return* saham Vietnam dan pada masa *lockdown* memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja saham seluruh pasar dan sektor bisnis lain di Vietnam.

Berbeda dengan penelitian Sambuari (2020) Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, tidak terdapat perbedaan market capitalization, tetapi terdapat perbedaan frekuensi perdagangan. Penelitian oleh Octavera & Rahadi (2021) yang menunjukkan bahwa perubahan angka terinfeksi Covid-19 terbukti secara signifikan terhadap pasar modal di Asia Tenggara, tetapi angka meninggal dunia akibat Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan indeks pasar gabungan.

Dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat gap penelitian yaitu adanya ketidakkonsistenan antar hasil penelitian yang pernah dilakukan dan penelitian ini masih menarik untuk dilakukan guna menilai sejauh mana pasar modal bereaksi dengan adanya gejala pandemi Covid-19 ini dengan periode penelitian yang lebih lama mulai dari hari diumumkannya peristiwa Covid-19 oleh pemerintah kemudian adanya pengumuman kebijakan PSBB dan sampai dengan adanya pengumuman kebijakan *new normal*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul **“Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

rumusan masalah dengan judul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pembatasan sosial berskala besar?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *new normal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pembatasan sosial berskala besar
3. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *new normal*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini,yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pasar modal dan saham LQ45 serta penelitian yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis serta dapat berkontribusi terhadap literatur terkait penelitian tentang reaksi pasar modal.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ketika perusahaan dikategorikan *abnormal return* pada masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang relevan bagi para investor untuk dasar pertimbangan dalam membuat strategi dan keputusan investasi di saham LQ45 pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor khususnya investor institusi yang menjadi investor trading aktif di Indonesia yang akan membeli saham di indeks LQ45.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai reaksi pasar modal, saham LQ45 dan pandemi Covid-19.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan reaksi pasar modal terhadap peristiwa Covid-19 pada saham LQ45.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini mulai dari awal hingga kesimpulan akhir.

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan judul penelitian terdiri atas grand teori dan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan dapat mendukung hasil penelitian. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan juga hipotesis sebagai pernyataan singkat yang merupakan dugaan-dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data serta kriteria pengujian hipotesis.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil analisis data agar mudah dibaca oleh pihak lain serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini meringkas hasil riset secara singkat dan jelas, serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

